

KONSEP ISLAM *WASATIYYAH* PERSPEKTIF M. QURAISH
SHIHAB DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN
ISLAM DI INDONESIA



Oleh:

Nayla Na'imatur Rizkiyah

NIM: 19204010001

TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (M.Pd)
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nayla Na'imatur Rizkiyah
NIM : 19204010001
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 Desember 2022
Saya yang menyatakan,



Nayla Na'imatur Rizkiyah, S. Ag.
NIM: 19204010001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nayla Na'imatur Rizkiyah
NIM : 19204010001
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukri melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



Nayla Na'imatur Rizkiyah, S. Ag.
NIM.19204010001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BÉRHIJAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nayla Na'imatur Rizkiyah
NIM : 19204010001
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut (atas photo dengan menggunakan jilbab dalam ijazah Strata II (S2) saya kepada pihak:

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 26 Desember 2022

Saya yang menyatakan



Nayla Na'imatur Rizkiyah, S. Ag.

NIM. 19204010001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-154/Un.02/DT/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP ISLAM WASATIYYAH PERSPEKTIF M. QURAIISH SHIHAB DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAYLA NAIMATUR RIZKIYAH, S.AG
Nomor Induk Mahasiswa : 19204010001
Telah diujikan pada : Kamis, 12 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 63cdccf7aefab



Penguji I

Dr. H Tulus Musthofa, Lc, MA

SIGNED

Valid ID: 63cfdaf55a279



Penguji II

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag

SIGNED

Valid ID: 63ce9f1d272be



Yogyakarta, 12 Januari 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 63d0d542dd888

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

**KONSEP ISLAM WASATIYYAH PERSPEKTIF M. QURAISH SHIHAB DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA**

Nama : Nayla Na'imatur Rizkiyah

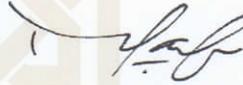
NIM : 19204010001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

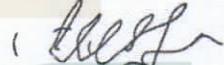
Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

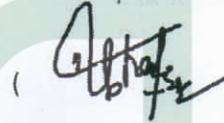
Ketua/Pembimbing : Dr. Ahmad Arifi, M. Ag.

()

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Tulus Musthofa, Lc., M.A.

()

Penguji II : Dr. Nur Saidah, M. Ag.

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 12 Januari 2023

Hasil : A- (90)

IPK : 3,78

Predikat : Sangat Memuaskan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KONSEP ISLAM WASATIYYAH PERSPEKTIF M. QURAISH SHIHAB DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

Yang ditulis oleh:

Nama	: Nayla Na'imatur Rizkiyah
Nim	: 19204010001
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Desember 2022
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dr. Ahmad Arifi, M. Ag.
NIP. 196611211992031002

ABSTRAK

Nayla Na'imatur Rizkiyah, NIM. 19204010001. Konsep Islam *Wasatiyyah* Perspektif M. Quraish Shihab dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia. Tesis. Yogyakarta: Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Konsep Islam *wasatiyyah* masih menjadi perbincangan hangat dan dianggap solusi yang tepat dalam menanggapi sikap radikal dan ekstrim yang masih berkembang di Indonesia. M. Quraish Shihab sebagai salah satu cendekiawan muslim dan ahli tafsir di Indonesia yang mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia menjadi tokoh yang digunakan dalam mengkaji Islam *wasatiyyah* ini. Sedangkan pendidikan Islam sebagai salah satu sarana yang relevan dalam mengkaji Islam *wasatiyyah*. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengetahui konsep Islam *wasatiyyah* menurut M. Quraish Shihab, (2) mengetahui karakteristik pemikiran Islam *wasatiyyah* M. Quraish Shihab, (3) mengetahui relevansi konsep Islam *wasatiyyah* M. Quraish Shihab dengan Pendidikan Islam di Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan yang bersifat deskriptif-analitis. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan filsafat dan sosiologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer berupa buku karya M. Quraish Shihab dan data sekunder lainnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu *content analysis*. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: (1) Konsep Islam *wasatiyyah* dalam pandangan M. Quraish Shihab adalah sikap keseimbangan baik dalam aspek duniawi maupun *ukhrawi*. Tidak melebihkan dan tidak mengurangi. Sedangkan dalam menerapkannya perlu pengetahuan yang mumpuni, mengganti emosi dengan cinta, dan sikap hati-hati. (2) Karakteristik pemikiran M. Quraish Shihab tentang Islam *wasatiyyah* adalah argumen yang kuat, wawasan yang luas, kajian yang mendalam, moderat, dan kontekstual (3) Relevansi konsep Islam *wasatiyyah* M. Quraish Shihab dengan pendidikan Islam di Indonesia terdapat dalam tujuan dan kurikulum pendidikan Islam. Yaitu keseimbangan dalam aspek dunia dan akhirat.

Kata Kunci : Islam *Wasatiyyah*, M. Quraish Shihab, Relevansi Pendidikan Islam di Indonesia.

ABSTRACT

Nayla Na'imatur Rizkiyah, NIM: 19204010001. The Concept of Wasatiyyah Islam Perspective of M. Quraish Shihab and Its Relevance to Islamic Education in Indonesia. Thesis. Yogyakarta: Masters Program in Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2023.

The concept of wasatiyyah Islam is still a hot topic of discussion and is considered the right solution in response to radical and extreme attitudes that are still developing in Indonesia. M. Quraish Shihab as one of the Muslim scholars and commentators in Indonesia who has had a major influence on the development of Islamic education in Indonesia has become a figure used in studying wasatiyyah Islam. While Islamic education is one of the relevant means in studying Islamic wasatiyyah. The aims of this study were: (1) to know the concept of Islamic wasatiyyah according to M. Quraish Shihab, (2) to know the characteristics of Islamic thought wasatiyyah M. Quraish Shihab, (3) to know the relevance of the concept of Islam wasatiyyah M. Quraish Shihab with Islamic Education in Indonesia.

The type of research used is library research descriptive-analytical. The approach used is the approach of philosophy and sociology. The data collection technique used is documentation. The data sources used are primary data sources in the form of books by M. Quraish Shihab and other secondary data. The data analysis technique in this study is content analysis. The conclusions in this study are: (1) The Islamic concept of wasatiyyah in the view of M. Quraish Shihab is an attitude of balance both in worldly and spiritual aspects. Not exaggerating and not reducing. Meanwhile, applying it requires qualified knowledge, replacing emotions with love, and being careful. (2) The characteristics of M. Quraish Shihab's thoughts about wasatiyyah Islam are strong arguments, broad insights, in-depth, moderate, and contextual studies (3) The relevance of M. Quraish Shihab's wasatiyyah Islamic concept to Islamic education in Indonesia is found in the goals and curriculum of Islamic education. That is balance in the aspects of the world and the hereafter.

Keywords: Wasatiyyah Islam, M. Quraish Shihab, The Relevance of Islamic Education in Indonesia.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543 b/ U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ā

اي = ī

أو = ū

Contoh:

رَسُولُ اللَّهِ ditulis : Rasūlullāhi
 قِاصِدَاتُ رِيْعَةِ ditulis : Maqāṣidu Al-Syarīati

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Fathah+alif	جاهلية	Ditulis	Ā : <i>jāhiliyah</i>
Fathah+ ya' mati	تنسى	Ditulis	Ā : <i>Tansā</i>
Kasrah+ ya' mati	كريم	Ditulis	T : <i>Karīm</i>
Ḍammah + wawu mati	فروض	Ditulis	Ū : <i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah ya mati	بينكم	Ditulis	<i>Ai : "Bainakum"</i>
Fathah wawu mati	قول	Ditulis	<i>Au : "Qaul"</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+ Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan "I"

القران	Ditulis	<i>Al- Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Żawi al- Furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as- Sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

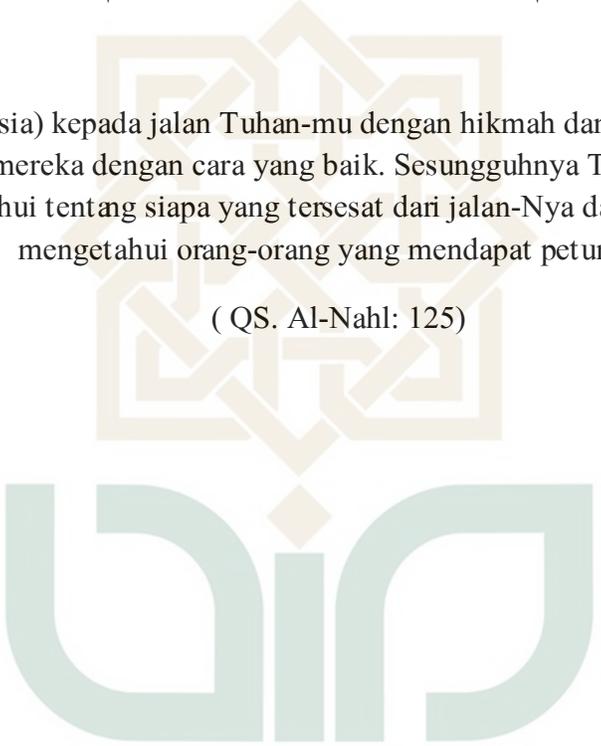
- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, salat, zakat, mazhab.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۖ وَجَدِلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۖ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

(QS. Al-Nahl: 125)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada

Almamater Tercinta:

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Konsep Islam *Wasatiyyah* Perspektif M. Quraish Shihab dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia”.

Penulis menyadari penyusunan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, arahan dan bimbingan baik berbentuk materi maupun moril. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
3. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag. dan Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M. Ag., selaku pembimbing tesis yang dengan sabar telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan dukungan dan bimbingan dengan baik kepada penulis.

5. Bapak Dr. H. Suyadi, S. Ag., M. A., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam perkuliahan kepada penulis.
6. Segenap Dosen yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman selama perkuliahan.
7. Segenap Staf dan Karyawan Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan bagian perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah turut membantu dalam memberikan pelayanan terkait perkuliahan dan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
8. Bapak KH. Jalal Suyuti dan Ibunda Nyai Hj. Nelly Umi Halimah selaku pengasuh PP. Wahid Hasyim Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan barakahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
9. Abah KH. Ahmad Da'in Arief Badrus Sholeh dan Ibunda Nyai Hj. Khuriyah Chudori selaku pengasuh PP. Ahmada Al Hikmah Purwoasri Kediri yang telah membimbing dan memberikan ilmu serta barakahnya sehingga penulis sampai pada jenjang saat ini.
10. Keluarga Besar YPP. Darul Ulum Sanggrahan Gondang Nganjuk yang telah mnendukung dan memberikan ilmu dan doanya sehingga penulis sampai pada tahap ini.
11. Kedua orang tua yang telah *sowan* di hadapan Allah, Bapak Imam Suhadi dan Ibu Nur Azizah Farida semoga selalu mendapat rahmat dan *magfirah* Allah.
12. Ayah tercinta Bapak Moh. Ilham yang senantiasa mendukung dan mendoakan penulis sehingga bisa sampai tahap ini.

13. Suami tercinta, mas Faisyal Arsyad, yang selalu mendukung, mendampingi, serta mendoakan sehingga penulis sampai pada tahap ini.
14. Anak tercinta, *nduk* Hilma Fairuza Arsyada yang sudah ikut serta mendampingi dan mendukung penulis sehingga bisa sampai pada tahap ini.
15. Semua kakak-kakak, adik, pak *lek*, bu *lek*, pak *puh*, bu *de* penulis yang selalu mendukung dan mendoakan penulis sehingga bisa sampai tahap ini.
16. Semua teman-teman magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2019 yang telah kebersamai selama pembelajaran di bangku perkuliahan sehingga penulis bisa sampai tahap ini.
17. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang turut membantu dan mendukung terselesaikannya tugas ini sehingga penulis bisa sampai pada tahap ini.

Dengan sepuh hati semoga Allah melimpahkan kasih sayang serta membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan sebaik-baiknya pembalasan. *Aamīn yā Robbal ālamīn*. Penulis juga menghaturkan permintaan maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam tesis ini. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

Yogyakarta, 26 Desember 2022
Penulis

Nayla Na'imatur Rizkiyah, S. Ag.
Nim. 19204010001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERNYATAAN BERHIJAB	iv
PENGESAHAN DEKAN	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
PEDOMAN TRASLITERASI	x
MOTTO	xv
PERSEMBAHAN.....	xvi
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
D. Kajian Pustaka.....	13
E. Kerangka Teori.....	17
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II TINJAUAN UMUM KONSEP ISLAM WASATYYAH.....	27
A. Pengertian Islam <i>Wasatyyah</i>	27
B. Konsep Islam <i>Wasatyyah</i> dalam al-Qur'an dan Hadis	33
C. Prinsip-Prinsip Islam <i>Wasatyyah</i>	39
1. <i>Tawassuṭ</i> (mengambil jalan tengah).....	39
2. <i>Tawāzun</i> (berkeseimbangan)	40

3.	<i>I'tidāl</i> (lurus dan tegas)	42
4.	<i>Tasāmuḥ</i> (toleransi).....	39
5.	<i>Musāwāh</i> (egaliter)	44
6.	<i>Syūrā</i> (musyawarah).....	45
D.	Ciri-Ciri Islam <i>Wasatīyyah</i>	46
1.	<i>Khairiyah</i> (kebaikan).....	47
2.	Adil.....	49
3.	Mudah dan Tidak Mempersulit.....	51
4.	Hikmah	51
5.	<i>Istiqāmah</i>	52
6.	<i>Bayniyah</i> (posisi di antara dua sisi).....	53
E.	Indikator Islam <i>Wasatīyyah</i>	53
F.	Islam <i>Wasatīyyah</i> Menurut Para Tokoh	55
1.	Abū Ḥamīd Al-Gazali	55
2.	Yūsuf Qarḍawī	57
3.	Hamka	58
4.	Ahmad Mustafa Bisri	61
5.	Nadiersyah Husen	61
BAB III BIOGRAFI M. QURAIISH SHIHAB DAN KARYA-KARYANYA.....		63
A.	Mengenal M. Quraish Shihab	63
1.	Masa Kecil M. Quraish Shihab.....	63
2.	Masa Muda M. Quraish Shihab	64
3.	Kehidupan Berumah Tangga M. Quraish Shihab.....	66
B.	Pendidikan dan Karir M. Quraish Shihab.....	69
C.	Corak Penafsiran M. Quraish Shihab	74
D.	Aktivitas Dakwah M. Quraish Shihab	76
E.	Karya-Karya M. Quraish Shihab	78
BAB IV: KONSEP ISLAM WASATĪYYAH DALAM PANDANGAN M. QURAIISH SHIHAB		84
A.	Konsep Islam <i>Wasatīyyah</i> Menurut M. Quraish Shihab.....	84
1.	Pengertian Islam <i>Wasatīyyah</i> Menurut M. Quraish Shihab	84
2.	Penafsiran M. Quraish Shihab tentang Islam <i>Wasatīyyah</i>	96

3. Langkah-Langkah Penerapan Islam <i>Wasatiyyah</i> dalam Aspek Ibadah, Hukum, dan Sosial Menurut M. Quraish Shihab	122
a. Aspek Syari'at (Ibadah)	123
b. Aspek Hukum.....	128
c. Aspek Sosial.....	132
B. Karakteristik Pemikiran Islam <i>Wasatiyyah</i> M. Quraish Shihab	134
1. Argumen yang Kuat	135
2. Berwawasan yang Luas	139
3. Kajian yang Mendalam.....	141
4. Berfikir Moderat.....	145
5. Berfikir Kontekstual.....	148
C. Relevansi Konsep Islam <i>Wasatiyyah</i> M. Quraish Shihab dengan Pendidikan Islam di Indonesia.....	151
1. Tujuan Pendidikan Islam	152
2. Kurikulum Pendidikan Islam.....	156
BAB V PENUTUP	160
A. Kesimpulan	160
B. Saran.....	161
DAFTAR PUSTAKA	162
RIWAYAT HIDUP	168

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembahasan Islam *wasatiyyah* menjadi pembahasan yang sangat penting dalam menanggapi sikap dan pemahaman ekstrim bagi sebagian komunitas yang melahirkan sikap intoleran dan kekerasan. Islam *wasatiyyah* sebagai tema yang diusung dalam Musyawarah Nasional ke sembilan Majelis Ulama Indonesia merupakan bentuk upaya dalam menunjukkan wajah Islam Indonesia yang layak menjadi contoh bagi dunia. Majelis Ulama Indonesia menggelar Musyawarah Nasional ke sembilan pada tanggal 24 sampai 27 Agustus 2015 di Surabaya Jawa Timur dengan mengusung tema “Islam *Wasatiyyah* untuk Indonesia dan Dunia yang Berkeadilan dan Berkemajuan”.¹

Sebagaimana yang disampaikan Ma'ruf Amin bahwa Islam *wasatiyyah* adalah Islam moderat yang toleran, damai, dan santun. Ia mengatakan bahwa Islam *wasatiyyah* tidak menghendaki terjadinya konflik. Selain itu, model tersebut juga tidak memaksakan diri dan menghargai perbedaan. Tema yang diusung dalam munas MUI memberi makna esensial terhadap komitmen MUI untuk mengembangkan Islam *wasatiyyah* di Indonesia. Makna *wasatiyyah* sendiri, menurut panitia yang sebagai penggagas tema bermakna; Islam yang berkeadilan, moderat,

¹ Agus Zaenul Fitri, “Pendidikan Islam Wasathiyah: Melawan Arus Pemikiran Takfiri Di Nusantara,” *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* 8, no. 1 (2015): 45–54, <http://ejurnal.stainparepare.ac.id/index.php/kuriositas/article/view/147>., hlm. 46.

seimbang, berkemajuan dan toleran. Selain itu istilah itu juga mengandung arti berkomitmen terhadap kebangsaan.²

Berdasarkan argumen yang dipaparkan oleh MUI, sekilas menjelaskan bahwa Islam *wasatiyyah* merupakan sebuah solusi dari adanya sikap yang kurang sesuai dengan ajaran Islam yang dipandang sebagai *rahmatan lil 'ālamīn*. Hal ini senada dengan argumen yang disampaikan oleh Khoirul Anwar dalam bukunya bahwa, Islam moderat atau Islam *wasatiyyah* terus diperbincangkan guna untuk mencapai dua tujuan. *Pertama:* sebagai bentuk sikap penolakan terhadap tindakan radikalisme atau ekstremisme yang mengatasnamakan ajaran Islam. *Kedua:* sebagai ajakan kepada umat Islam supaya senantiasa berada di jalan yang lurus, yakni menjalankan agama Islam dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip kemanusiaan sebagaimana tujuan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yaitu *rahmatan lil 'ālamīn*.³

Dengan tujuan tersebut, perlu dipahami terlebih dahulu bahwa *wasatiyyah* merupakan sikap yang menempatkan diri berada di tengah. Artinya, tidak mengerjakan hal-hal yang berlebihan dan ajaran agama pun tidak dikurangi, namun memegang teguh prinsip-prinsip ajaran agama. Islam *wasatiyyah* juga dianggap sebagai masa depan Islam yang mampu menjawab konteks sosial Indonesia yang pluralistik. Islam dengan sikap yang moderat bisa diterima oleh semua komunitas atau kelompok. Lebih

² Ahmad Munir dan Agus Ramdlon Saputra, "Implementasi Konsep Islam Wasathiyah," *Jurnal Penelitian Islam*, 13, no. 1 (2019): 67–88., hlm. 70.

³ Khoirul Anwar, *Berislam Secara Moderat: Ajaran Dan Praktik Moderasi Beragama Dalam Islam*, Cct. 1 (Semarang: CV Lawwana, 2021), hlm. Vii.

dari itu, sejatinya Islam *wasatiyyah* merupakan watak Islam dan hakikat Islam itu sendiri.⁴ Senada dengan argumen yang disampaikan Ahmad Mustofa Bisri (Gus Mus) bahwa tidak ada Islam moderat tetapi Islam adalah moderat itu sendiri.⁵ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jika ada Islam moderat pastinya juga ada Islam yang tidak moderat, padahal sejatinya Islam sendiri adalah moderat atau *wasatiyyah*.

Saat ini Islam dan umat Islam sedang menghadapi dua tantangan yang sangat berat, khususnya Indonesia yang terkenal menjadi bangsa yang beraneka ragam, yang dilihat dari banyaknya suku, budaya dan, agama. Budaya dan suku yang beragam dianggap menjadi salah satu kekayaan bagi bangsa Indonesia begitu pula keragaman agama namun yang menjadi kekhawatiran bagi bangsa Indonesia ialah bermunculan banyak pemahaman baru yang membuat keresahan di lingkungan masyarakat. Faham yang dimaksud ialah faham-faham yang tekstual dan liberal yang akhirnya melahirkan sikap dan pemahaman yang ekstrim dan radikal.

Dalam konteks kekinian, sebagaimana yang terlansir dalam kompasiana, menurut Wahid Institute yang dikutip oleh Media Indonesia, ada sekitar 0,4% atau sekitar 600.000 jiwa warga negara Indonesia (WNI) yang pernah melakukan tindakan radikal. Data itu dihitung berdasarkan jumlah penduduk dewasa yakni sekitar 150 juta jiwa. Karena menurutnya

⁴ A. Dimiyati, "Moderasi Islam Perspektif Perspektif Ahmad Mustofa Bisri" *Tesis*, (Institut PTIQ Jakarta, 2021), hlm. 6.

⁵ <https://www.youtube.com/watch?v=SjkmJHrQLLc> (Mata Najwa: Arti Islam Moderat Menurut Gus Mus), diakses pada tanggal 21 November 2022., pukul 14.00.

balita tidak mungkin melakukan gerakan radikal. Menurut Yenny Wahid, juga terdapat kelompok masyarakat yang rawan terpengaruh gerakan radikal, yakni bisa melakukan gerakan radikal jika diajak atau ada kesempatan, jumlahnya sekitar 11,4 juta jiwa atau 7,1%. Sedangkan, sikap intoleransi di Indonesia, menurut Yenny Wahid juga cenderung meningkat dari sebelumnya sekitar 46% dan saat ini menjadi 54%. Hasil survei Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang dikutip oleh Endang Supriadi, Gufron Ajib, dan Sugiarto di Jurnal Sosiologi Walisongo (JSW) yang berjudul Intoleransi dan Radikalisme Agama: Konstruksi LSM tentang Program Deradikalisasi pada tahun 2017 menemukan ada 34,3% (persen) responden yang terdiri dari anak muda setuju bahwa jihad adalah gerakan melawan non-muslim.⁶

Selain itu menurut Nurul Huda dan kawan-kawan dalam tulisannya menjelaskan bahwa keterpengaruhan ideologi radikal melalui buku di kalangan siswa dan mahasiswa menunjukkan 48,9% siswa Jabotabek mengamini aksi dan tindakan kekerasan. Sedangkan di tingkat perguruan tinggi menunjukkan 65% mahasiswa menyetujui diberlakukannya *sweeping* demi menegakkan *amar ma'rūf nahī munkar*.⁷ Selanjutnya,

⁶ “Membendung Gerakan Intoleransi Dan Radikalisme Anak Muda: Strategi Dan Gebrakan Inovasi Oleh Kementerian Agama RI,” n.d., <https://www.kompasiana.com/zofrano98044/5ffa51afd541df18396a97f3/membendung-gerakan-intoleransi-dan-radikalisme-anak-muda-strategi-dan-gebrakan-inovasi-oleh-kementerian-agama-republik-indonesia?page=1>. Diakses pada tanggal 21 November 2022., pukul 14.15.

⁷ Nur Huda and Dkk, “Konsep Wasathiyah M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah: Analisis Hermeneutika Hans-Georg Gadamer,” *International Jurnal Ihya' 'Ulum Al-Din* 22, no. 2 (2020), hlm. 201.

analisis refleksi yang dilakukan oleh Jaringan Muslim Madani (JMM) pada akhir tahun 2021 terkait beberapa variabel yang berkaitan dengan indikator penguatan ideologi bangsa yaitu indeks toleransi dan moderasi beragama dengan tujuan untuk menangkal penyebaran paham radikalisme, ekstremisme, terorisme di Indonesia. Hasil refleksi tersebut diambil dari beberapa hasil riset yang telah terpublikasikan, baik dalam ranah nasional maupun internasional.⁸

Dalam catatan JMM Indonesia di tahun 2021 tercatat indeks toleransi di Indonesia mengalami peningkatan jika dilihat dari tahun sebelumnya. Hal ini menurut hasil dari data Kementerian Agama RI di tahun 2021 dan Riset Balai Litbang dan. Indeks Kerukunan Umat Beragama (KUB) dengan rata-rata nasional pada tahun ini berada pada skor 72,39 atau naik sebanyak 4,93 poin dibandingkan dari tahun sebelumnya sebesar 67,46. Indeks KUB terbagi atas 3 indikator antara lain Indeks kesetaraan (75,03), indeks kerjasama (73,41), dan indeks toleransi (68,72). Indeks nasional Kerukunan Umat Beragama (KUB) bila dibandingkan dengan rata-rata di dalam 5 tahun terakhir, memiliki nilai baik dan kerukunan tinggi dengan skor 71,37. Indikator indeks kesetaraan (72,08), indeks kerjasama (72,484) dan indeks toleransi (69,29).⁹

⁸ “Catatan 2021: Indeks Toleransi Dan Penyebaran Paham Radikalisme Di Indonesia,” 2021, <https://trustnews.id/read/1724/Catatan-2021-Indeks-Toleransi-dan-Penyebaran-Paham-Radikalisme-di-Indonesia>. Diakses pada tanggal 21 November 2022., pukul 14.30.

⁹ Dewi Indah Ayu, “Nasional Indeks Kerukunan Umat Beragama Tahun 2021 Masuk Kategori Baik Indeks Kerukunan Umat Beragama Tahun 2021 Masuk Kategori Baik,” 2021, <https://www.kemenag.go.id/read/indeks-kerukunan-umat-beragama-tahun-2021-masuk-kategori-baik>. Diakses pada tanggal 22 November 2022., pukul 10.00.

Menurut Syukron Jamal sebagai koordinator JMM juga mengatakan bahwa kenaikan toleransi umat beragama secara langsung juga akan berbanding lurus dengan peningkatan moderasi agama di Indonesia. Indeks KUB merupakan salah satu barometer moderasi agama di Indonesia. Beliau juga menambahkan bahwa kenaikan indeks toleransi secara tidak langsung juga akan menurunkan tindak radikalisme dan beberapa variabel intoleran lainnya. Indikasinya adalah dengan peningkatan toleransi kerukunan umat beragama akan berbanding lurus dengan peningkatan moderasi beragama di Indonesia. Sementara itu indeks radikalisme yang mengarah pada tindakan terorisme secara signifikan terus mengalami penurunan. Berdasarkan hasil riset BNPT (Badan Nasional Penanggulangan Terorisme), indeks radikalisme pada tahun ini sebesar 14% dari 2017 sebesar 55,2% dan 2019 sebesar 38,4%.¹⁰

Kemudian berdasarkan laporan Global Terrorism, indeks pada tahun ini telah menempatkan Indonesia pada peringkat 37 atau medium terdampak teroris. Indonesia dianggap masih lebih aman dari ancaman terorisme dibandingkan Philipina, Thailand dan Myanmar untuk daerah Asia Tenggara. Sepanjang tahun 2021 telah ditangkap 370 teroris oleh Polri dari Tim Datasemen Khusus 88 (Densus 88) hal ini lebih banyak dibandingkan dengan tahun 2020 yang menangkap 228 teroris. Pada tahun ini kelompok Jamaah Islamiyah (JI) merupakan kelompok teroris

¹⁰ “Catatan 2021: Indeks Toleransi Dan Penyebaran Paham Radikalisme Di Indonesia.” <https://trustnews.id/read/1724/Catatan-2021-Indeks-Toleransi-dan-Penyebaran-Paham-Radikalisme-di-Indonesia..> Diakses pada tanggal 21 November 2022., pukul 14.30.

terbanyak yang ditangkap, kemudian dari kelompok Jamaah Ansharu Daulah (JAD) dan, yang biasa disebut (MIT) atau Mujahidin Indonesia Timur.¹¹

Konsep moderasi agama diwajibkan masuk pada semua elemen, ini menurut yang telah direkomendasikan oleh JMM dan beberapa elemen tersebut antara lain; dunia pendidikan, dunia kerja dan generasi millennial agar menjadi dasar untuk menghindari ideologi radikal yang sering ditemukan di dunia maya termasuk lembaga penyiaran dan media massa. Dengan cepatnya perubahan dan perkembangan dunia digital ini, telah menjadi salah satu majunya teknologi dan informasi yang dapat menjadikan berubahnya strategi penyebaran ideologisasi paham radikal transnasional. Menurut Syukron bahwa banyak para remaja millennial yang menjadi pelaku tindakan radikalisme. Oleh sebab itu perlu adanya penangkal yang mempersempit ruang gerak ideologi radikal transnasional yaitu dengan konsep bahan ajar moderasi agama.¹²

Dalam menanggapi tentang pentingnya mengkaji konsep Islam *wasatiyyah* dalam menangkal sikap radikal, maka tokoh-tokoh cendekiawan muslim banyak yang mengungkapkan dan melahirkan pandangan tentang *wasatiyyah* atau moderasi. Di antara tokoh-tokoh tersebut adalah M. Quraish Shihab. Pada penelitian ini, M. Quraish Shihab menjadi fokus penelitian. M. Quraish Shihab adalah seorang cendekiawan

¹¹ *Ibid.*

¹² “Sebagian Besar Para Pelaku Tindakan Radikalisme Adalah Para Remaja Milenial,” 2021, <https://www.antaraneews.com/berita/2613545/jmm-sebut-konsep-moderasi-agama-tingkatkan-indeks-toleransi-indonesia>. Diakses pada tanggal 22 November 2022., pukul 11.00.

muslim yang mengenal moderasi. Ia juga dikenal sebagai mufasir dan ulama Indonesia yang mengedepankan persatuan bangsa dalam pluralisme agama Indonesia. Sebagian kalangan muslim menganggap M. Quraish Shihab sebagai ulama yang moderat dibandingkan dengan ulama lain di Timur Tengah seperti Sayyid Qutub.¹³ M. Quraish Shihab yang masih hidup dan aktif sebagai mufassir ini dikenal dengan kepiawaiannya dalam menulis tafsir dan karya-karya lain yang secara moderat menyikapi perbedaan-perbedaan yang muncul di kalangan umat Islam. Selain argumen yang menggambarkan sikapnya, secara khusus ia aktif mensosialisasikan pemahaman moderasi dengan ciri khas yang ia miliki. Sebagaimana populer dengan sebutan ahli tafsir, dalam menanggapi konsep Islam *wasatiyyah*, M. Quraish Shihab merujuk pada ayat-ayat yang terdapat dalam al-Qur'an yang membahas tentang *wasatiyyah*. Penafsiran dan penjelasan yang mendalam serta kontekstual menjadi ciri khas yang melekat pada dirinya.

Dalam Tafsir Al-Misbah, M. Quraish Shihab ketika menafsirkan Surah al-Baqarah ayat 143 menyebutkan bahwa umat Islam dijadikan ummat pertengahan moderat dan teladan, sehingga dengan demikian keberadaan umat Islam berada dalam posisi pertengahan. Posisi pertengahan menjadikan manusia tidak berpihak ke kiri dan ke kanan serta posisi tengahlah yang semua orang bisa melihatnya dari berbagai sudut. Hal ini mengarah pada keadilan manusia yang dapat menjadi panutan

¹³ Isnaini Kalida, "Pendidikan Islam Berbasis Wasathiyah: Studi Pemikiran Muhammad Quraish Shihab Tentang Konsep Wasathiyah" *Tesis* (Universitar Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), hlm. 7.

bagi semua pihak. Juga, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa posisi tengah selain dapat dilihat dan disaksikan oleh berbagai penjur, posisi tengah juga dapat melihat dan menyaksikan siapapun dan di manapun.¹⁴

M. Quraish Shihab dalam bukunya juga menjelaskan bahwa sikap moderasi atau dalam bahasa Arab dikenal dengan *wasatiyyah* yang mempunyai arti pertengahan. Arti yang demikian mengantarkan penyangkaan bahwa sikap *wasatiyyah* tidak mengantarkan manusia supaya mencoba untuk mencapai titik puncaknya dalam hal kebaikan, seperti ibadah, ilmu, kekayaan, dan sebagainya. Selain itu, indikator yang dibawa oleh *wasatiyyah* juga merupakan sikap yang lemah lembut dan sopan bukan berarti tidak diperkenankan bersikap jelas dan tegas dalam sebuah persoalan. Berkenaan dengan problem ini, menurut M. Quraish Shihab, ini saatnya sikap *wasatiyyah* berperan aktif dalam menyikapi permasalahan. Berperan aktif dengan mengusung beberapa kata padanan yang dimilikinya, salah satunya kata adil yang memiliki arti menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. Inilah hal yang menarik dan perlu ditindaklanjuti dalam penelitian tentang pemikiran M. Quraish Shihab dalam menyikapi konsep *wasatiyyah* serta peran aktifnya *wasatiyyah* dalam menanggapi sebuah persoalan, termasuk dalam bidang pendidikan agama Islam di Indonesia ini.¹⁵

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Keserasian Al-Qur'an*, Vol 1, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 415.

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama* (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019), hlm. xi.

Berangkat dari permasalahan dan tujuan yang diinginkan dalam menggalakkan konsep *wasatiyyah* sebagai solusi dalam menyelesaikan sebuah persoalan, pendidikan Islam merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan tersebut. Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menjawab problematika yang terjadi di masyarakat. Perannya sebagai pusat studi ilmu-ilmu keislaman mempunyai tanggung jawab untuk menjembatani munculnya persoalan sosial di tengah masyarakat, terutama terkait dengan paham keagamaan. Pentingnya menghubungkan antara pendidikan Islam dengan moderasi adalah untuk memperkuat pemahaman tentang moderasi dan paham keagamaan dalam pendidikan Islam. Alasan untuk memperkuat pemahaman keagamaan ini memiliki hubungan yang tidak bisa dipisahkan dengan upaya untuk menanggulangi munculnya pemikiran keagamaan yang kolot dan masih enggan menerima realitas perbedaan dan keragaman.¹⁶

Pendidikan Islam yang mencakup beberapa aspek di dalamnya tentunya sangat membantu dalam mencapai tujuan dari moderasi beragama. Di antaranya terkait tujuan dan kurikulum dalam pendidikan Islam. Ini menjadi suatu hal yang menarik untuk terus dilakukan sebuah penelitian, sampai mana dan bagaimana moderasi atau *wasatiyyah* di lingkungan pendidikan Islam di Indonesia.

¹⁶ Aceng Abdul Aziz and Dkk, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, Cet. 1 (Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa, 2019), hlm. 1.

Alasan mengapa penulis memilih tokoh M. Quraish Shihab, yaitu pertama, M. Quraish Shihab melalui segudang karyanya dan seorang tokoh mufasir ternama Indonesia sebagai ulama yang mengedepankan persatuan bangsa dalam pluralisme agama di Indonesia. *Kedua*, seorang cendekiawan muslim, fasih dalam ilmu Al-Qur'an. *Ketiga*, mempunyai minat yang besar terhadap moderasi Islam di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan salah satu karyanya tentang moderasi Islam, antara lain buku berjudul *Wasatthiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Selanjutnya, dengan latar belakang dan menyandang nama yang baik di kalangan masyarakat dan akademisi menjadi suatu hal yang menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang konsep Islam *wasat'iyyah* menurut Quraish Shihab dalam pendidikan Islam. Oleh sebab itu, penelitian ini diberi judul **“Konsep Islam Wasat'iyyah Perspektif M. Quraish Shihab dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada konsep Islam *Wasat'iyyah* menurut Quraish Shihab dalam lingkungan pendidikan Islam di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, maka masalah pokok dalam kajian penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep Islam *wasat'iyyah* menurut M. Quraish Shihab?
2. Bagaimana karakteristik pemikiran M. Quraish Shihab tentang konsep Islam *wasat'iyyah*?

3. Bagaimana relevansi konsep Islam *wasafiyah* menurut M. Quraish Shihab dengan pendidikan Islam di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang menjadi rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep Islam *wasafiyah* menurut M. Quraish Shihab
2. Untuk mengetahui karakteristik pemikiran M. Quraish Shihab tentang konsep Islam *wasafiyah*
3. Untuk mengetahui relevansi konsep Islam *wasafiyah* menurut M. Quraish Shihab dengan pendidikan Islam di Indonesia.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, khususnya dalam konsep Islam *wasafiyah* dalam lingkungan pendidikan Islam di Indonesia.

- b. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam lembaga pendidikan Islam, khususnya dalam kajian tokoh yang berkaitan dengan konsep Islam *wasafiyah* dalam lingkungan pendidikan Islam di Indonesia.

D. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan penelusuran peneliti mengenai berbagai literatur hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian yang akan diteliti. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan dan posisi penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

Pertama, penelitian disertasi yang ditulis oleh Muhammad Hasan tahun 2018. Seorang mahasiswa pascasarjana, jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul disertasi “Islam *Wasatiyyah* di Kalangan Ulama Nusantara (Studi Pemikiran KH. M. Hasyim Asy’ari dan KH. Ahmad Dahlan dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam dinamika, argumentasi, dan relevansi pemikiran Islam *wasatiyyah* kedua tokoh tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berupa studi kepustakaan. Salah satu kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa kedua tokoh tersebut memiliki argumentasi pemikiran Islam *wasatiyyah* yang hierarkis, yaitu mulai dari al-Qur’an, Hadis, Ijma’, dan Qiyas. Namun, KH. Ahmad Dahlan lebih cenderung pada pembaharuan yang digagas oleh Muhammad ibn ‘Abd al-Wahhab, Jamal al-Din al-Afghani, Muhammad Abduh, dan

Muhammad Rashid Rida.¹⁷ Penelitian pada disertasi ini memiliki kesamaan dengan penelitian tesis ini, yaitu mengkaji Islam *wasatiyyah*, yang membedakan yaitu pada fokus kajian tokoh yang digunakan pada penelitian ini.

Kedua, sebuah artikel yang ditulis oleh Nur Huda, Nur Hamid, dan Muhammad Khoirul Misbah pada tahun 2020 yang berjudul “Konsep *wasathiyah* M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah: Analisis Hermeneutik Hans-Georg Gadamer”, dan diterbitkan dalam International Journal Ihyā’ ‘Ulum al-Din. Artikel ini membahas tentang konsep *wasatiyyah* dengan perspektif M. Quraish Shihab yang diambil dari karya tulisnya yaitu tafsir al-Misbah dengan teori hermeneutik Hans-Georg Gadamer. Adapun hasil dari penelitian ini adalah M. Quraish Shihab yang telah dibesarkan oleh keluarga yang agamis memandang *wasatiyyah* sebagai salah satu ciri dari seluruh ajaran Islam yang berisi tentang kebijakan. Sedangkan dalam konteks kekinian, konsep *wasatiyyah* M. Quraish Shihab dipandang sebagai salah satu ide yang solutif dalam menyikapi permasalahan umat.¹⁸ Penelitian artikel ini memiliki kesamaan dengan penelitian tesis ini, yaitu tentang Islam *wasatiyyah* menurut M. Quraish Shihab, namun yang membedakan dari penelitian ini adalah teori analisis yang digunakan dalam mengkaji penelitian ini.

¹⁷ Muhammad Hasan, “Islam Wasatiyyah Di Kalangan Ulama Nusantara: Studi Pemikiran KH. M. Hasyim Asy’ari dan KH. Ahmad Dahlan dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia,” *Disertasi* (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

¹⁸ Nur Huda and Dkk, “Konsep Wasathiyah M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah: Analisis Hermeneutika Hans-Georg Gadamer.”

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Mawaddatur Rahmah tahun 2020. Merupakan seorang mahasiswa pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya dengan program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Adapun judul tesis yang diusung oleh Mawaddatur Rahma adalah "Moderasi Beragama dalam al-Qur'an: Studi Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Buku Wasathiyyah Wawasan tentang Moderasi Beragama". Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa moderasi beragama menurut M. Quraish Shihab bersimbolkan ilmu, kebijakan, keseimbangan dan pengetahuan. Pengetahuan dan pemahaman yang benar, serta emosi yang kondisional, waspada dan kehati-hatian menjadi salah satu implementasi *wasatiyyah* menurut M. Quraish Shihab.¹⁹ Penelitian tesis ini memiliki kesamaan dengan penelitian tesis ini, yaitu mengkaji Islam *wasatiyyah* M. Quraish Shihab, yang membedakan dari penelitian ini adalah pada fokus penelitian yang mana penelitian sebelumnya hanya fokus pada ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan Islam *wasatiyyah* dan buku *wasathiyyah* karya M. Quraish Shihab.

Keempat, tesis yang ditulis oleh A. Dimayati pada tahun 2021. Merupakan seorang mahasiswa pascasarjana INSTITUT PTIQ Jakarta yang berfokus pada manajemen pendidikan dasar dan menengah Islam. Adapun judul tesis yang diusung oleh A. Dimiyati adalah "Moderasi Islam Perspektif Ahmad Mustofa Bisri." Sedangkan kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tesis ini adalah karakteristik moderat khas yang

¹⁹ Mawaddatur Rahmah, 'Moderasi Beragama Dalam Alquran (Studi Pemikiran M. M. Quraish Shihab Dalam Buku Wasatiyyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama)', *Tesis*, (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya: 2020).

selalu tampak pada tulisan-tulisan dan karya-karya Ahmad Mustofa Bisri, baik berupa puisi maupun yang tertuang dalam lukisan, yaitu karakter adil; dakwah dengan bahasa yang santun; mengedepankan prinsip *taysīr*; menjunjung tinggi toleransi; menghargai sesama; dan berfikir kontekstual. Relevansi konsep moderasi Islam perspektif Ahmad Mustofa Bisri dengan konteks kekinian adalah moderasi Islam perspektif Ahmad Mustofa Bisri sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai Pancasila serta moderasi Islam perspektif Ahmad Mustofa Bisri sangat relevan dengan gagasan beliau yang selalu berkomitmen untuk menjaga kebhinekaan berbangsa dan bernegara.²⁰ Penelitian tesis yang ditulis A. Dimiyati memiliki kesamaan dengan tesis ini yaitu membahas tentang moderasi beragama atau Islam *wasatiyyah*. Adapun yang membedakan dengan tesis ini adalah pada fokus tokoh yang dikaji dalam penelitian.

Kelima, tesis yang ditulis oleh Isnani Kalinda tahun 2022. Merupakan seorang mahasiswa pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berfokus pada program studi Pendidikan Islam. Adapun judul tesis yang diusung oleh Isnani Kalinda adalah “Pendidikan Islam Berbasis *Wasathiyah*: Studi Pemikiran Muhammad Quraish Shihab tentang Konsep *Wasathiyah*”. Sedangkan kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian Isnani Kalinda tentang *wasatiyyah* M. Quraish Shihab adalah dalam menentukan *wasatiyyah* harus berpengetahuan. Sedangkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam *wasatiyyah* M. Quraish Shihab

²⁰ A. Dimiyati, “Moderasi Islam Perspektif Perspektif Ahmad Mustofa Bisri.” *Tesis*, (INSTITUT PTIQ Jakarta: 2021).

adalah akidah, akhlak, beribadah, kehidupan bermasyarakat, dan hubungan sosial.²¹ Penelitian tesis ini memiliki kesamaan dengan penelitian tesis ini, yaitu mengkaji Islam *wasatiyyah* dalam pendidikan Islam menurut M. Quraish Shihab. Namun penelitian tesis ini memiliki perbedaan yaitu dalam ranah pendidikan Islam, penelitian Isnaini Kalida hanya menfokuskan pada nilai-nilai pendidikan *wasatiyyah* yang terkandung dalam nilai-nilai pendidikan Islam, sedangkan dalam penelitian tesis ini pendidikan Islam yang dikaji adalah terkait tujuan pendidikan Islam, kurikulum, dan pendidik.

Berdasarkan penelitian terdahulu tampak jelas adanya perbedaan dengan penelitian ini. Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan, sebagian berbeda pada tokoh yang akan dikaji. Sebagian lagi berbeda pada fokus penelitian yang akan dikaji. Dengan demikian, penelitian ini dapat dikatakan bahwa penelitian ini bukanlah hal yang baru melainkan sebuah penelitian serta kajian yang lebih mendalam dan melanjutkan penelitian yang terdahulu dengan judul “Konsep Islam *Wasatiyyah* Perspektif M. Quraish Shihab dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam di Indonesia”.

E. Kerangka Teori

Wasatiyyah atau yang biasa disebut dengan sikap moderasi khususnya dalam ranah keagamaan bukan hanya menjadi kepentingan perorangan, melainkan juga sudah menjadi kepentingan kelompok, masyarakat, dan

²¹ Isnaini Kalida, ‘Pendidikan Islam Berbasis Wasathiyah: Studi Pemikiran Muhammad M. Quraish Shihab Tentang Konsep Wasathiyah’, (Universitas Islam Negeri Sunan Maulana Malik Ibrahim Malang: 2022).

negara. Moderasi beragama dipahami dengan mereka yang senantiasa melakukan ajaran Allah dan Nabi Muhammad dengan berpedoman kepada al-Qur'an dan Hadis yang kemudian beberapa ulama mentransmisikan dalam konteks memahami moderasi beragama dalam berbagai aspek.²²

Istilah moderasi beragama yang terdiri dari kata yaitu “moderasi” dan “beragama” memiliki makna yang menunjukkan pada cara berpikir, sikap, dan praktik dalam menjalankan ajaran agama dengan tanpa adanya kekerasan dan sikap kasar yang berlebihan. Pemahaman ini berdasarkan pada tiga hal. *Pertama*, dalam KBBI moderasi dipahami dengan pengurangan kekerasan dan menghindari keekstriman. *Kedua*, penggunaan moderasi dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *wasat* dan derivasinya yang tersusun tiga huruf yaitu *wawu*, *sin*, dan *fa* yang mempunyai arti tengah. *Ketiga*, prinsip ajaran Islam dalam bermoderasi. Dengan ketiga pemahaman tersebut dapat dipahami bahwa sikap moderat bukan hanya mempunyai arti tengah, melainkan di dalamnya disyaratkan adanya unsur kebaikan.²³

Moderasi beragama adalah lawan kata dari ekstrem atau dalam bahasa arab disebut dengan *ghuluww* (melampaui batas), *tasyaddud* (keras), atau *tatarrūf* (ekstrem). Ekstrem dalam beragama digunakan untuk menunjukkan makna “cara beragama yang melampaui ketentuan syariat atau bertentangan dengan prinsip ajaran Islam”.²⁴ Dalam menanggapi tantangan yang ada, pendidikan Islam merupakan salah satu wadah yang

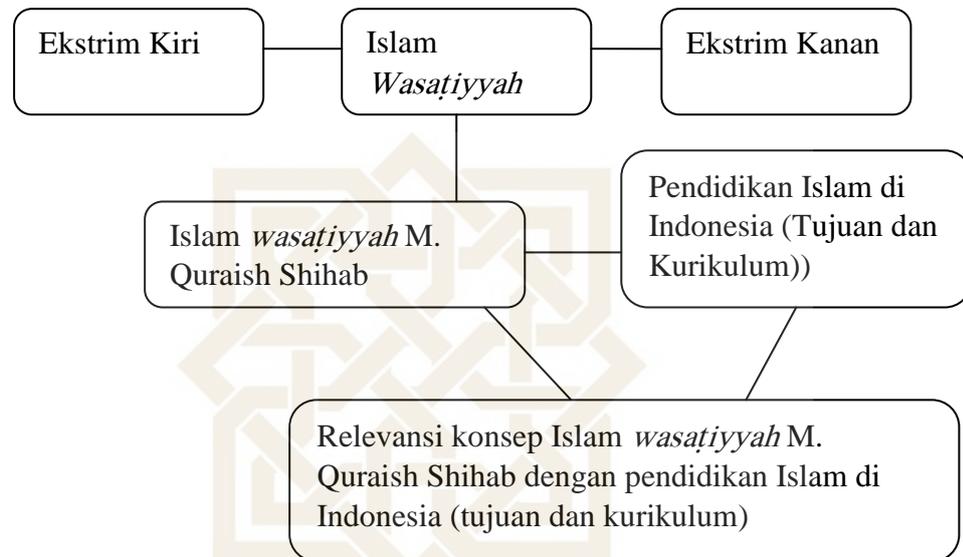
²² Mawaddatur Rahmah, “Moderasi Beragama Dalam Al-Qur'an....”, hlm. 18.

²³ Khoirul Anwar, *Berislam Secara Moderat.....*, hlm. 9.

²⁴ *Ibid*, hlm. 15.

tepat dengan mengutamakan pada sistem yang mendorong pada kehidupan seseorang supaya seimbang dan sesuai dengan ajaran agama Islam.²⁵

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:



F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah cara ilmiah dalam mendapatkan data yang valid yang bertujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.²⁶ Oleh sebab itu, metode penelitian dalam penelitian ini berkaitan dengan:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan. Artinya data penelitian diambil dan diolah dari berbagai literatur terkait seperti buku, jurnal, surat kabar dan lain sebagainya yang relevan dengan fokus

²⁵ Isnaini Kalida, "Pendidikan Islam Berbasis Wasathiyah...", hlm. 15.

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 6.

penelitian. Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif-analitik. Yaitu peneliti berusaha mengumpulkan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah berbagai informasi tentang konsep Islam *wasatiyyah* dengan menfokuskan pada pemikiran M. Quraish Shihab tentang Islam *wasatiyyah* yang kemudian mencari relevansi dengan Pendidikan Islam di Indonesia.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan historis dan filsafat. Pendekatan historis merupakan pendekatan yang dilihat dari latar belakang tokoh. Dari pendekatan ini peneliti akan mampu melihat arah pemikiran tokoh. Dalam pemikiran seorang tokoh tentu akan adanya latar belakang baik dari sisi eksternal maupun internal dari tokoh tersebut. Sisi eksternal dapat dilihat dari keadaan sosio-ekonomi serta politik dan budaya yang dilalui oleh seorang tokoh yang dibahas. Sedangkan sisi internal dapat dilihat dari riwayat hidup, sisi pendidikan, serta semua pengalamannya yang terkait dalam menata cara pemikirannya.²⁷ Dalam penelitian ini, juga dilakukan pendekatan historis eksternal dan internal tentang M. Quraish Shihab yang menjadi fokus penelitian ini guna mendapatkan hasil penelitian yang maksimal.

²⁷ Anton Bekker & Achmad Charris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 64.

Sedangkan pendekatan filsafat adalah pendekatan pada pemikiran tokoh yang diteliti dengan kritis, evaluative dan reflektif.²⁸ Dengan pendekatan filsafat dalam penelitian ini yang memfokuskan pada pemikiran Islam *wasatiyyah* M. Quraish Shihab. Dengan pendekatan ini akan menghasilkan penelitian yang mendalam dan juga aktual.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber, yaitu:

a. Sumber Primer.

Sumber primer adalah sumber pokok atau data yang diperoleh langsung dari karya tokoh yang hendak diteliti. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku karya M. Quraish Shihab yang memuat fokus pembahasan penelitian ini tentang konsep Islam *wasatiyyah*, yaitu: *Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama, Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat, Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Vol.1, 3, 14, 15, Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat.*

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber data yang menjadi pendukung dalam menjawab permasalahan pada fokus penelitian. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari buku, jurnal, tesis,

²⁸ Nasution, *Metode Reseaerch Penelitian Ilmiah*, Edisi I, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 150.

artikel atau sejenisnya yang berkaitan dengan konsep Islam *wasathiyah*. Adapun sumber sekunder penelitian ini adalah:

1. Buku karya Khoirul Anwar yang berjudul *Berislam Secara Moderat: Ajaran & Praktik Moderasi Beragama dalam Islam*;
2. Buku Kementerian Agama Republik Indonesia yang berjudul *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*;
3. Buku Abu Yasid yang berjudul *Islam Moderat*;
4. Tulisan Iffati Zamimah yang berjudul “Moderatisme Islam dalam Konteks Keindonesiaan: Studi Penafsiran Islam Moderat M. Quraish Shihab” yang diterbitkan oleh Jurnal *al-Fanar: Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Tafsir*; Volume 1, Nomor 1, Juli 2018;
5. Tulisan Ahmad Munir dan Agus Romlon Saputra yang berjudul “Implementasi Konsep Islam *Wasathiyah*: Studi kasus MUI Eks Karisidenan Madiun” yang diterbitkan oleh *Kodifikasia: Jurnal Penelitian Islam*, Volume, 13 No. 1 Tahun 2019;
6. Tulisan Abdul Aziz yang berjudul “Moderasi Beragama Dalam Perspektif Al-Qur’an: Sebuah Tafsir Kontekstual di Indonesia” yang diterbitkan oleh *Alburhan: Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur’an*, Vol. 21, No. 02, Desember 2021;
7. Tulisan Khairan Muhammad Arif yang berjudul “Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur’an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama Dan Fuqaha” yang diterbitkan oleh *al-Risalah*, Vol. 11., No. 1., 2020;

8. Tulisan Afrizal Nur dan Mukhlis Lubis yang berjudul “Konsep *Wasathiyah* Dalam Al-Quran; (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrîr Wa At-Tanwîr Dan Aisar At-Tafâsîr)” yang diterbitkan oleh *an-Nur*, Vol. 4., No. 2., 2015.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode pengumpulan data penelitian kepustakaan yaitu dilakukan dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang berkaitan dengan objek pembahasan yang diteliti.²⁹ Data yang ada dalam penelitian kepustakaan akan dikumpulkan kemudian diolah melalui cara sebagai berikut:

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali data-data yang diperoleh tentang konsep Islam *wasatiyyah* perspektif M. Quraish Shihab dan relevansinya dengan pendidikan Islam di Indonesia yang berkaitan dengan aspek kelengkapan, kejelasan makna dan koherensi makna antara yang satu dengan yang lainnya.
- b. *Organizing*, yaitu menyusun data-data yang telah diperoleh tersebut dengan kerangka yang sudah ditentukan.
- c. Penemuan hasil penelitian, yaitu melakukan analisis lanjutan terhadap hasil penyusunan data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan atau

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 24.

inferensi tentang fokus kajian penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan.

5. Teknik Analisis Data

Menganalisis data adalah langkah dalam sebuah penelitian dengan mempertimbangkan jenis data yang dikumpulkan dengan menentukan analisis yang akan digunakan oleh peneliti.³⁰ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis isi atau content analisis dengan memuat aktivitas pembahasan mendalam terhadap suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media masa.³¹ Analisis isi digunakan untuk mendapatkan referensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya. Dalam analisis ini dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilah berbagai pengertian hingga ditemukan data yang relevan.

Berkaitan dengan hal tersebut, adapun proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang memuat langkah-langkah di antaranya yaitu: mengumpulkan dan menyeleksi data yang pokok dan penting terkait konsep Islam *wasatiyyah* secara umum, konsep Islam *wasatiyyah* M. Quraish Shihab, dan pendidikan Islam di Indonesia. Langkah selanjutnya yaitu melakukan penyajian data yang memuat aktifitas pengorganisasian atau penyusunan data tersebut ke dalam pola hubungan yang bertujuan agar semakin mudah dipahami. Langkah

³⁰ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), hlm. 40.

³¹ Farid Wjidi, *Analisis Isi: Pengantar Teori Dan Metodologi* (Jakarta: Citra Niaga Rajawali, 1993), hlm. 15.

selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dengan memfokuskan pada temuan-temuan yang valid dan konsisten sehingga didapatkan data yang terverifikasi dengan baik. Dengan demikian, tahap analisis data dalam penelitian ini dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, display data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.³²

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran keseluruhan penelitian ini, maka penting bagi peneliti untuk memaparkan garis-garis besar kerangka yang dijadikan acuan dalam penyusunan penelitian ini secara sistematis dalam sistem pembahaan. Adapun sistematika pembahasan dalam tesis ini yaitu sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang memuat: jenis dan sifat penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang tinjauan umum konsep *wasatiyyah*, yang meliputi pengertian Islam *wasatiyyah*, Islam *wasatiyyah* dalam pandangan al-Qur'an dan Hadis, prinsip-prinsip Islam *wasatiyyah*, ciri-ciri Islam *wasatiyyah*, indikator Islam *wasatiyyah*, dan pendapat beberapa tokoh Islam tentang Islam *wasatiyyah*.

³² Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 85-86.

BAB III berisi biografi dan karya-karya M. Quraish Shihab. Dimulai dari mengenal M. Quraish Shihab dari masa kecil, dewasa, hingga berumah tangga. Kemudian riwayat pendidikan dan karir, corak penafsiran, aktivitas dakwah, dan karya-karya M. Quraish Shihab.

BAB IV berisi tentang konsep Islam *wasatiyyah* menurut M. Quraish Shihab, karakteristik pemikiran M. Quraish Shihab terkait konsep Islam *wasatiyyah*, dan relevansi pemikiran Islam *wasatiyyah* M. Quraish Shihab dengan pendidikan Islam di Indonesia.

BAB V berisi penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian ini serta saran-saran yang ditujukan untuk peneliti berikutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan tentang konsep Islam *wasatiyyah* perspektif M. Quraish Shihab dan relevansinya dengan pendidikan Islam di Indonesia, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa Islam *wasatiyyah* merupakan keseimbangan yang berpegang pada prinsip, tidak berlebihan dan tidak mengurangi. Islam *wasatiyyah* menurut M. Quraish Shihab adalah keseimbangan dalam segala aspek kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat yang selalu disertai dengan upaya menyesuaikan diri dengan keadaan dan dilandasi oleh ajaran agama. *Wasatiyyah* bukan hanya mengambil apa yang ada ditengah dari kedua belah pihak. M. Quraish Shihab juga menegaskan tentang hakikat *wasatiyyah* adalah Islam itu sendiri adalah moderasi. Artinya semua ajaran Islam mempunyai ciri moderasi, oleh sebab itu penganutnya juga harus bersikap moderasi dalam berbagai aspek. M. Qurasih Shihab pun menekankan bahwa Islam *wasatiyyah* akan tercipta dengan tiga kunci yaitu pengetahuan yang baik tentang agama dan lingkungan sekitar, emosi yang diganti dengan cinta, dan kehati-hatian.
2. Karakteristik pemikiran M. Quraish Shihab tentan konsep Islam *wasatiyyah* adalah mempunyai argumen yang kuat, berwawasan yang

luas, mengkaji suatu kajian dengan cara mendalam, berfikir moderat, dan berfikir kontekstual.

3. Relevansi pemikiran M. Quraish Shihab tentang Islam *wasatiyyah* dengan pendidikan Islam di Indonesia terletak dalam tujuan dan kurikulum pendidikan Islam, yaitu keseimbangan antara dunia dan akhirat.

B. Saran

1. Bagi pendidikan Islam di Indonesia bahwa Islam *wasatiyyah* sangat dibutuhkan, baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Baik dari segi menyusun, menerapkan atau bahkan memperbaharui metode dan materi pendidikan.
2. Dalam menerapkan Islam *wasatiyyah* harus selalu menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Karena di era yang seperti ini segala informasi serta opini tidak dapat dibendung. Oleh sebab itu hendaknya para pakar keilmuan Islam mampu selalu menghadirkan Islam *wasatiyyah* pada pendidikan Islam.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan supaya dapat mengembangkan dan menyempurnakan dengan lebih baik lagi terkait dengan penelitian Islam *wasatiyyah* dalam pendidikan Islam di Indonesia perspektif M. Quraish Shihab.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Asyur, Ibnu. *Al-Tahrir Wa Al-Tanwir*. Tunis: Al-Dar Tunisiyyah, 1984.
- Addaroini, Rofi' "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama di Pesantren, Madrasah dan Sekolah", *Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri*, Volume 3, November 2020
- Al-Ashfahany, Al-Raghib. *Mu'jam Mufradat Alfad Al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr, 1994.
- Al-Asfahāni, Abū al-Qāsim al-Husayn bin Muḥammad Al-Rāgib. *Al-Mufradāt fī Garīb al-Qur'an* (Kairo: al-Maktabah al-Tawfiqiyyah, t.th).
- Al-Baqi, Muhammad Fuad 'Abd. *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Fad Al-Qur'an Al-Karim*. Beirut: Dar al-Fikr, 1992.
- Al-Baydāwi, Naṣr al-Dīn Abū al-Khayr Abdullāh ibn 'Umar. *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl*, vol. I (Mesir: Mustafā al-Bāb al-Ḥalābī, 1980)
- Al-Halaby, Ali Muhammad Muhammad. *Al-Wasatiyah Fi Al-Qur'an Al-Karim*. Qahirah: Maktabah 'Ain al-Syams, 2001.
- Al-Jaza'iri, Jabil. *Aisar Al-Tafasir Li Kalam Al-'Ali Al-Kabir*. Jeddah: Racem Advertising, 1990.
- Al-Marāgī, Aḥmad Mustafā. *Tafsīr al-Marāgī*, Vol.II (Kairo: Dār al-Salām, 2002)
- Al-Qordowi, Yusuf. *Kalimat Fi Al-Wasatiyyah Al-Islamiyah Wa Ma'alimiha*. Kuwait: Al-Markaz al-'Alami li al-Wasatiyyah, 2007.
- Al-Qurtubi. *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*, n.d.
- Al-Tabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an*. Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 2000.
- Al-Syaukānī, *Fath al-Qadīr*, Vol.I.
- Anwar, Khoirul. *Berislam Secara Moderat: Ajaran Dan Praktik Moderasi Beragama Dalam Islam*. Cet. 1. Semarang: CV Lawwana, 2021.
- Anwar, Mauluddin, and Dkk. *Cahaya, Cinta, Dan Canda M. Quraish Shihab*. Tangerang: Lentera Hati, 2015.
- Arif, Muhammad Khairan. "Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama Dan Fuqaha." *Al-Risalah*

- 11, no. 1 (2020): 22–43. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v11i1>.
- Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi aksara, 2005).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.
- Assegaf, Muhammad Afif, Ulfa Mina Azkiyah, and I Syatul Luthfi. “Urgensi Modernitas Di Indonesia Perspektif Hamka Dalam Tafsir Al Azhar.” *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 11 (2022): 4036–43.
- Ayu, Dewi Indah. “Nasional Indeks Kerukunan Umat Beragama Tahun 2021 Masuk Kategori Baik Indeks Kerukunan Umat Beragama Tahun 2021 Masuk Kategori Baik,” 2021. <https://www.kemenag.go.id/read/indeks-kerukunan-umat-beragama-tahun-2021-masuk-kategori-baik>.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Al-Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidati Wa Al-Syariati Wa Al-Manhaj*. Beirut: Dar al- Fikri Damasqi, 1991.
- Aziz, Abdul. “MODERASI BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN (Sebuah Tafsir Kontekstual Di Indonesia).” *Al-Burhan* 21, no. 01 (2021): 218–31.
- Aziz, Aceng Abdul, and Dkk. *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*. Cet. 1. Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa, 2019.
- Bekker, Anton & Achmad Charris Zubair. *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990).
- Budiana, Yusuf, and Sayiid Nurlie Gandara. “Kekhasan Manhaj Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab.” *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 1 (2021): 85–91.
- “Catatan 2021: Indeks Toleransi Dan Penyebaran Paham Radikalisme Di Indonesia,” 2021. <https://trustnews.id/read/1724/Catatan-2021-Indeks-Toleransi-dan-Penyebaran-Paham-Radikalisme-di-Indonesia>.
- Daimah. “Pemikiran Muhammad Quraish Shihab (Religion Rasional) Tentang Pendidikan Islam Dan Relevansinya Terhadap Dunia Modern.” *Madaniyah* 8, no. 2 Agustus (2018): 173–85.
- Dimiyati, A. “Moderasi Islam Perspektif Perspektif Ahmad Mustofa Bisri.” Institut PTIQ Jakarta, 2021.
- Doif, Syauqi. *Al- Mu’jam Al-Wasit*. Mesir: ZIB, 1972.
- Firmansyah, Iman, Mokh. “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar

- Dan Fungsi.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Fitri, Agus Zaenul. “Pendidikan Islam Wasathiyah: Melawan Arus Pemikiran Takfiri Di Nusantara.” *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* 8, no. 1 (2015): 45–54. <http://ejournal.stainparepare.ac.id/index.php/kuriositas/article/view/147>.
- Fitrah, Muh and Luthfiah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017).
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutik Hingga Ideologi*. Yogyakarta: LKiS, 2002.
- Hasan, Muhammad. “Islam Wasathiyah Di Kalangan Ulama Nusantara.” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Hasyim, Ahmad Umar. *Wasathiyah Al-Islam*. Kairo: Dar al-Rashad li Nashr wa al-Tawzi’, 1998.
- Huda, Alamul. “Epiostimologi Gerakan Liberalis, Fundamentalis, Dan Moderasi Inslam Di Era Modern.” *Jurnal Syariah Dan Hukum* 2 (2010).
- Huda, Nur, and Dkk. “Konsep Wasathiyah M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah: Analisis Hermeneutika Hans-Geor Gadamer.” *International Jurnal Ihya’ Ulum Al-Din* 22, no. 2 (2020).
- Junaidi, M. Mahbub. *Rasionalitas Kalam M. Quraish Shihab*. Solo: CV. Angkasa Solo, 2001.
- Kalida, Isnaini. “Pendidikan Islam Berbasis Wasathiyah: Studi Pemikiran Muhammad Quraish Shihab Tentang Konsep Wasathiyah.” Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Kasir, Abu al-Fida Isma’il Ibn. *Tafsir Al-Qur’an Al-Azim*. Beirut: Dar al-Kutub al-’Ilmiyah, 1419.
- Khafidhoh. “Teologi Bencana Dalam Perspektif M. Quraish Shihab.” *Esensia* XIV, no. 1 (2013).
- Khosii, Khamam. *Kurikulum Pendidikan Telaah Filosofis Dan Pengembangannya* (Malang: Inteligencia Media, 2021).
- Mandzur, Ibn. *Lisan Al-’Arab*. Qahirah: Dar al-Hadis, 2002.
- “Membendung Gerakan Intoleransi Dan Radikalisme Anak Muda: Strategi Dan Gebrakan Inovasi Oleh Kementerian Agama RI,” n.d. <https://www.kompasiana.com/zofrano98044/5ffa51afd541df18396a97f3/me mbendung-gerakan-intoleransi-dan-radikalisme-anak-muda-strategi-dan-gebrakan-inovasi-oleh-kementerian-agama-republik-indonesia?page=1>.

- Munir, Ahmad, and Agus Romdlon Saputra. "Implementasi Konsep Islam Wasathiyah: Studi Kasus MUI Eks Karesidenan Madiun." *Jurnal Penelitian Islam*, 13, no. 1 (2019).
- Musaddad, Endad. *Studi Tafsir Di Indonesia: Kajian Atas Tafsir Karya Ulama Nusantara*. Serang: IAIN SMH Banten, 2011.
- Nasional, Pusat Bahasa Departemen. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Nasution. *Metode Reseaerch Penelitian Ilmiah* Edisi I, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)
- Nur, Afrizal. "M . Quraish Shihab Dan Rasionalisasi Tafsir." *Jurnal Ushuluddin* XVIII, no. 1 (2012): 21–33.
- Nurdin, Ali. *Qur'anic Siciety*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Qowim, Agus Nur. "Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): 35–58. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.53>.
- Quthub, Sayyid. *Tafsir Fi Zilali Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2000.
- Rahmah, Mawaddatur. "Moderasi Beragama Dalam Alquran (Studi Pemikiran M. Quraish Shihab Dalam Buku Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama)." *Tesis*. Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Rajafi, Ahmad. *Nalar Fiqih Muhammad Quraish Shihab*. Yogyakarta: Istana Publishing, 2014.
- Rida, Muhammad Rasyid. *Tafsir Al-Qur'an Al-Hakim al-Manar*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, n.d.
- Sahal, Husni. "Tiga Kunci Wasathiyah Menurut Prof. Quraish Shihab." <https://www.nu.or.id/nasional/tiga-kunci-wasathiyah-menurut-prof-quraish-shihab-hFiDF>, 2019.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran, Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2015)
- "Sebagian Besar Para Pelaku Tindakan Radikalisme Adalah Para Remaja Milenial," 2021. <https://www.antaranews.com/berita/2613545/jmm-sebut-konsep-moderasi-agama-tingkatkan-indeks-toleransi-indonesia>.
- Shihab, M. Quraish. *Islam Yang Disalahpahami: Menepis Prasangka, Mengikis Kekeliruan*. Tangerang: PT Lentera Hati, 2018.

- . *Islam Yang Saya Anut: Dasar-Dasar Ajaran Islam*. Tangerang: PT Lentera Hati, 2017.
- . *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2015.
- . “Makna Wasathiyah Dan Syarat Pelaksanaannya,” 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=pK1xr9o0PNU>.
- . *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1994.
- . *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Keserasian Al-Qur'an, Vol 1*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Keserasian Al-Qur'an, Vol 14*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Keserasian Al-Qur'an, Vol 15*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Keserasian Al-Qur'an, Vol 3*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019.
- . *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan Pustaka, 2013.
- Shihab, Najwa. “Islam Wasathiyah Islam Yang Di Tengah: Shihab Shihab,” 2019. <https://www.youtube.com/watch?v=fdPL9kuIOZk>.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006.
- Talia, Maudy dkk, “Sistem Pendidikan Islam di Indonesia”, *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, Volume 9, Nomor 1, Maret 2022
- Wartani, Atik. “Tafsir Feminis M . Quraish Shihab : Telaah Ayat-Ayat Gender Dalam Tafsir Al-Misbah.” *PALASTREN* 6, no. 2, Desember (2013): 473–94.
- Wjidi, Farid. *Analisis Isi: Pengantar Teori Dan Metodologi*. Jakarta: Citra Niaga Rajawali, 1993.
- Yanggo, Huzaemah Tahido. “Moderasi Islam Dalam Syariah.” *Al-Mizan* 2, no. 2 (2018): 91–113. <https://ejurnal.iq.ac.id/index.php/almizan/article/view/41>.

Zakariya, ahmad Faris ibn. *Mu'jam Al-Maqayis Fi Al-Lughah*. Beirut: Dar al-Fikr, 1990.

Zakariya, Ahmad Faris ibn. *Mu'jam Al-Maqayis Fi Al-Lughah*. Beirut: Dar al-Fikr, 1990.

Zamimah, Iffati. "Moderatisme Islam Dalam Konteks Keindonesiaan (Studi Penafsiran Islam Moderat M. Quraish Shihab)." *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 1, no. 1 (2018): 75–90. <https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/alfanar/article/view/12>.

